

PENGARUH STRATEGI *STUDENT CREATED STUDIES* TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN POKOK-POKOK BERITA SISWA KELAS VIII SMPIT BOARDING SCHOOL DARUSSALAM

Inda Puspita Sari¹ & Eti Irwanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau
Jln. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau, 31628, Indonesia
Email: indapuspita@stkippgri-lubuklinggau.ac.id, etiiirwanti809@yahoo.com

Submitted: 28-May-2018

Published: 24-June-2018

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.17

Accepted: 23-June-2018

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.17>

Abstrak

Masih rendahnya kemampuan menemukan pokok-pokok berita sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, salah satunya yaitu strategi *student created studies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *student created studies* terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII SMPIT *Boarding School Darussalam*. Penelitian ini menggunakan eksperimen murni. Dengan desain yang digunakan *control group pretes dan postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMPIT *Boarding School* yang berjumlah 61 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik simple random sampling*, maka didapat kelas VIII. B terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.A terpilih sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pengaruh teknik *peer editing* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan teknik diskusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk uraian. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretes* adalah 56,29 dan *postes* 77,58 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretes* adalah 59,67 dan *postes* 65,17. Berdasarkan uji t tes untuk *postes* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 4,83$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka diperoleh simpulan bahwa teknik *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII SMPIT *Boarding School Darussalam*.

Kata kunci: pengaruh, strategi *student created studies*, pokok-pokok berita

THE INFLUENCE OF STRATEGY *STUDENT CREATED STUDIES* ON THE ABILITY OF SUPPORTING STUDENTS OF CLASS VIII SMPIT BOARDING SCHOOL DARUSSALAM

Abstract

Still low ability to find the main points of the news so it takes innovative and interesting learning strategies, one of which is the strategy of student created studies. This study was done to examine the effect of student created studies strategy on the ability to publish the principal items of eighth grade students of SMPIT Boarding School Darussalam. This research used true-experimental method. The population in this research was eighth grade students of SMPIT Boarding School which consisted of 61 students. Sampling was taken by using simple random sampling technique, then obtained class VIII. B was selected as the experimental class and class VIII.A was selected as the control class. The experimental class uses the influence of peer editing technique while the control class uses conventional learning with discussion technique. Technique of collecting data was technique of form of description. In the experimental class the average pretest score was 56.29 and

postes 77.58 whereas in the control class the mean pretest score was 59.67 and postes 65.17. Based on the t test for postes at significant level $\alpha = 0.05$ obtained thitung 4,83 and ttable = 2,00. Because tobtain greater than ttable, it was concluded that student created studies technique has an effect on the ability of find the headlines of eighth grade students of SMPIT Boarding School Darussalam.

Keywords: influence, student created studies strategy, headline

A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan sehingga diharapkan dapat mengembangkan daya pikir dan gagasan dalam memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat Farida (2007:203), membaca merupakan proses interaktif, yang mana pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, dan strategi kontrol dalam memahami suatu bacaan. Dalam membaca seseorang akan mengetahui apa yang tidak diketahuinya termasuk juga dalam menemukan pokok-pokok berita. Melalui kegiatan tersebut, maka seseorang dapat mengetahui mengenai pokok-pokok berita. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca sebagai suatu proses yang dilaksanakan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat diartikan sebagai keterampilan yang merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan huruf menjadi kata serta menjadi sebuah kalimat.

Kemampuan dalam membaca berita akan mempengaruhi kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita sebuah berita. Selain itu juga, dengan kemampuan menemukan pokok-pokok berita dan bahasa yang digunakan dalam teks berita tersebut, maka mempermudah siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang sedang dipelajari. Menurut Hermawan (2006:44) pokok-pokok atau unsur-unsur yang terdapat di dalam berita adalah terdiri dari 5W + 1 H, yaitu meliputi; *What* – Peristiwa apa yang terjadi?; (2) *Who* – Siapa yang melakukannya?; (3) *Where* – Di mana peristiwa itu terjadi?; (4) *When* – Kapan peristiwa itu terjadi?; (5) *Why* – Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?; dan (6) *How* – Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Membaca sebagai proses menemukan informasi yang ada, karena di dalamnya menekankan pada kegiatan untuk pengembangan berpikir seseorang. Sedangkan Priyatni & Nurhadi (2017:9) berpendapat bahwa membaca bukan hanya sebagai proses yang bersifat mekanis yang bersifat sederhana, tetapi juga sebagai proses yang kompleks. Membaca merupakan kegiatan berpikir dan bernalar yang melibatkan kegiatan mengenali, menilai, dan menalar, bahkan memecahkan persoalan. Membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis yaitu, kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus 'ditangkap' pembaca (Nurhadi, 2016:2).

Kegiatan membaca berkaitan erat dengan pemahaman terhadap isi bacaan terutama dalam membaca berita sangat berkaitan dengan pemahaman terhadap menemukan pokok-pokok berita. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila memahami terhadap isi bacaan yang dibaca, maka perlu adanya bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, bimbingan dari seorang guru harus terus dilakukan agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, terutama sekali menemukan pokok-pokok berita. Menurut Trimansyah (2003:35) berita merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung informasi yang menarik, luar biasa, dan terkini. Berita merupakan fakta dari peristiwa atau kejadian yang dilaporkan oleh penulis atau wartawan. Berita juga dapat diartikan sebagai sesuatu pesan yang disiarkan kepada pembaca atau pendengar tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan patut diketahui. Jadi, berita adalah sebuah informasi atau suatu kejadian/peristiwa yang benar terjadi dan berdasarkan fakta yang benar untuk diketahui oleh khalayak ramai.

Kegiatan pembelajaran mengenai menemukan pokok-pokok berita dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor guru, siswa, media, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Akan tetapi dalam pembelajaran, masih didominasi guru sedangkan siswa hanya menerima saja tanpa bertindak aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai indikator pembelajaran, siswa diusahakan aktif dan mampu memahami materi. Salah

satunya pendidik yang harus bisa mengelola suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPIT *Boarding school*. Ternyata keterampilan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masih di bawah KKM yaitu 70. Total siswa 65 hanya 20 siswa atau 30,77% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 45 siswa atau 69,23% dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa hanya 60,20, sehingga siswa harus mengikuti program remedial untuk mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi *student created studies*.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi menemukan pokok-pokok berita adalah strategi *student created studies*. Menurut Silberman (2007:175), strategi *student created studies* adalah strategi pembelajaran yang merupakan satu tipe diskusi kasus menfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang menuntut suatu tindakan dan pelajaran yang dapat dipelajari, dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi yang akan datang. Strategi *student-created studies* (studi kasus kreasi siswa) memungkinkan peserta didik menciptakan studi kasus sendiri. Sedangkan menurut Rusman (2009:123), strategi *student created studies* merupakan strategi pembelajaran dengan cara guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil (berpasang-pasangan atau trio) untuk mendiskusikan dan mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik dan cara-cara untuk mengendalikan atau menghindari situasi mendatang.

Penerapan strategi *student created studies* menurut penulis merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk membuat siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah mengenai materi yang dibahas dalam menemukan pokok-pokok berita. Materi menemukan pokok-pokok berita dalam

pembelajaran bahasa Indonesia juga memerlukan kerja secara perorangan maupun kelompok yang dilakukan dalam diskusi mengenai materi pelajaran yang memerlukan analisis atau pemahaman.

Penggunaan strategi *student created studies* yang telah diterapkan dalam penelitian ini siswa diminta untuk melakukan diskusi kasus memfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang menuntut suatu tindakan dan pelajaran yang dapat dipelajari, dan cara-cara mengendalikan atau menghindari keadaan mendatang. Dalam kegiatan strategi *student created studies* ini, siswa berkelompok mencoba menemukan pokok-pokok berita. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adakah pengaruh strategi *student created studies* terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII SMPIT *Boarding School* Darussalam, yang bisa menjadi rujukan bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopitasari, dkk. (2012) dalam artikel yang berjudul "Pengaruh Metode *Student Created Case Studies* Disertai Media Gambar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo". Dalam artikel tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran *student created case studies* disertai media gambar berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan proses sains siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2011/ 2012. Persamaan penelitian yang dilakukan Nopitasari (2012) adalah pada variabel X sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *student created case studies* sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y, penulis meneliti mengenai menemukan pokok-pokok berita sedangkan Nopitasari (2012) mengenai keterampilan proses sains.

Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ariani (2017) dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Student Created Case Studies* Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Spasial Siswa pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kreativitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *student created case studies* pada materi kesebangunan berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi

kesebangunan berada pada kualifikasi baik; (2) kemampuan spasial siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *student created case studies* pada materi kesebangunan berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan kemampuan spasial siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kesebangunan berada pada kualifikasi baik; (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kreativitas matematika yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *student created case studies* dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kesebangunan; dan (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan spasial matematika yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *student created case studies* dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi kesebangunan.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh *Strategi Student Created Studies* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Hikayat Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Jambi”. Pada skripsi penelitian terdahulu tersebut nilai rata-rata pada pretes adalah 67,50 dan pada postes mengalami peningkatan menjadi 76,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Student Created Studies* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat yang juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan adalah variabel Y. Penelitian yang dilakukan tersebut hanya pada materi tentang mengidentifikasi unsur instrinsik hikayat sedangkan materi yang diteliti oleh penulis tentang menemukan pokok-pokok berita. Selanjutnya, persamaannya pada strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan strategi *student created studies*.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain bentuk *pretest* dan *post test group desain* atau desain kelompok eksperimen disebut juga penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain (kontrol) dan ikut mendapat pengamatan. Dengan adanya

kelompok kontrol dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2010:86).

Dalam metode penelitian ini, *strategi student created studies* digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi *student created studies*. Pada akhir penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*postes*) untuk melihat strategi pembelajaran yang digunakan berpengaruh atau tidak dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Cara memperoleh data dalam penelitian menggunakan teknik tes. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan sama, yaitu kemampuan menemukan pokok-pokok berita. *Pretest* yang dilakukan sebelum adanya penerapan strategi *student created studies*, *posttest* yang dilakukan setelah adanya penerapan strategi *student created studies*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengerjaan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang akan dipelajari pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah tes awal selesai dikerjakan, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi *student created studies* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan *metode ceramah* untuk kelas kontrol. Penelitian kemudian diakhiri dengan pengerjaan tes akhir (*postes*), untuk mengetahui perbedaan kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pretes* adalah 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretes* kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata *pretes* kelas kontrol. Sedangkan selisih skor rata-rata *postes* antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol adalah 12,41. Hal ini menunjukkan bahwa skor nilai rata-rata *postes* kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata *postes* kelas kontrol.

a. Hasil Tes

1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretes*)

Kemampuan awal diperoleh melalui tes, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada materi Menemukan Pokok-Pokok Berita. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum menggunakan strategi *student created studies* dan metode ceramah. Pelaksanaan tes awal diikuti oleh 31 siswa pada kelas eksperimen dan 30 pada kelas kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 30 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, dengan nilai rata-ratanya adalah 56,29, sehingga kemampuan siswa kelas eksperimen sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi *student created studies* belum mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dengan rata-rata adalah 59,67, sehingga kemampuan siswa kelas kontrol belum mencapai ketuntasan. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas untuk kelas eksperimen dari 31 orang siswa adalah 9 orang (29,03%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 22 orang (70,97%). Sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas dari 30 orang siswa adalah 9 orang (30%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 21 orang (70%). Berikut hasil pretes kemampuan menemukan pokok-pokok berita dengan menggunakan strategi *student created studies* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Pretes Kemampuan Menemukan Pokok-Pokok Berita Siswa Kelas VIII SMPIT Boarding School Darussalam

No.	Kelas	Jumlah Sampel (N)	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas (Orang)	Persentase Siswa yang Tuntas
1.	Eksperimen	31	56,29	9	29,03%
2.	Kontrol	30	59,67	9	30%

2) Kemampuan Akhir Siswa (*Postest*)

Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan materi menemukan pokok-pokok berita, data penelitian diperoleh dari hasil *postes* (tes akhir). *Postes* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah kedua kelompok perlakuan tersebut mengalami peningkatan hasil belajar yang sama ataukah berbeda setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,58, sehingga kemampuan siswa kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *student created studies* mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dengan rata-rata adalah 65,17, sehingga kemampuan siswa kelas kontrol belum mencapai ketuntasan.

Nilai akhir siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas untuk kelas eksperimen dari 31 orang siswa adalah 27 orang (87,10%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (12,90%). Sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas dari 30 orang siswa adalah 14 orang (46,67%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 16 orang (53,33%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 85% atau 87,10% $> 85\%$. Sedangkan untuk kelas kontrol masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena nilai ketuntasannya lebih kecil dari pada ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 46,67% $< 85\%$. Berikut hasil *postes* kemampuan menemukan pokok-pokok berita dengan menggunakan *strategi Student Created Studies* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil *Postes* Kemampuan Menemukan Pokok-Pokok Berita Siswa Kelas VIII SMPIT Boarding School Darussalam

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas (Orang)	Persentase Siswa yang Tuntas
1.	Eksperimen	77,58	27	87,10%
2.	Kontrol	65,17	14	46,67%

b. Uji Homogenitas Data

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, maka perlu dilakukannya pengujian homogenitas sampel, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui varians kedua kelompok bersifat homogen atau tidak homogen.

Hipotesis yang dilakukan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_a = Data berasal dari populasi yang variansnya tidak homogen

H_o = Data berasal dari populasi yang variansnya homogen

Kriteria pengujian tolak H_o , jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %, $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$. varians kedua kelompok pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut adalah homogen, karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} .

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan peneliti didapatkan $t_{hitung} = 4,83$. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 30 - 2 = 59$. Karena $dk = 59$ tidak terdapat pada tabel maka, peneliti menggunakan nilai t_{tabel} dengan $dk = 60$. Dengan demikian $t_{hitung} (4,83) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 60$. Hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa strategi *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan materi menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII SMPIT Boarding School Darussalam.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan strategi *student created studies* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian yang dilakukan, penulis mengajar dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan penelitian relevan yang penulis gunakan. Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 86) bahwa adanya kelompok kontrol dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan dan strategi *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan materi menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII

SMPIT Boarding School Darussalam. Dapat dibuktikan kelas yang digunakan yakni kelas eksperimen VIII.B dan kelas VIII.A untuk kelas kontrol. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 61 siswa, dari kelas VIII.B berjumlah 31 siswa yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VIII.A berjumlah 30 siswa yang merupakan kelas kontrol, kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan berdasarkan hasil populasi yang homogen.

Berdasarkan analisis data untuk *pretest* dari jumlah siswa (N) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 30, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 56,29 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 59,67. Untuk simpangan baku kelas eksperimen adalah 15,21 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 11,89. Pada nilai *pretest* kelas eksperimen untuk X_{min} adalah 30 dan X_{maks} 85 dan kelompok kontrol X_{min} adalah 40 dan X_{maks} 80.

Sedangkan untuk *posttest* dari jumlah siswa (N) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 30, diperoleh nilai rata-rata eksperimen 77,58 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,17 dengan simpangan baku kelas eksperimen adalah 8,93 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 11,18. Nilai *posttest* kelas eksperimen untuk X_{min} adalah 55 dan X_{maks} adalah 90 dan nilai *posttest* kelas kontrol untuk X_{min} adalah 45 dan X_{maks} 85. Terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen relatif lebih besar dari kelompok kontrol.

Selisih skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata *pretest* kelas kontrol. Sedangkan selisih skor rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 12,42. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen cukup jauh berbeda dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi *student created studies*.

Pada kelas kontrol digunakan teknik ceramah dalam meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita. Dalam proses pembelajaran dengan teknik ceramah ini, guru sangat mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima materi secara kognitif tentang cara menemukan pokok-pokok berita. Siswa sangat sedikit sekali diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak aktif. Kelebihan pada kelas kontrol

ini, siswa secara pengetahuan memahami konsep-konsep tentang pokok-pokok berita sedangkan dalam menemukan pokok-pokok berita masih banyak siswa yang belum menguasai.

Kemudian, pada kelas eksperimen digunakan teknik *student created studies* dalam meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita. Pada pertemuan pertama, pembelajaran mengenai materi Menemukan Pokok-Pokok Berita, siswa mengalami kesulitan dan menemukan beberapa hambatan. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap teknik pembelajaran yang digunakan terhadap siswa. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah siswa sulit menjelaskan gagasan-gagasannya, mengajukan pertanyaan, dan memberikan usulan serta sulit mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam menulis pengumuman. Hal ini terlihat saat siswa melakukan proses mengedit berpasangan dan memperbaiki hasil editan tersebut sehingga hasil editan kurang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani dalam memberikan gagasan dan usulan pengeditan yang dilakukan siswa.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru. Proses pembelajaran kedua ini sama dengan pertemuan kesatu, perbedaan hanya pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini guru tidak menemukan siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok berpasangan yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan setiap kelompok telah mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka, dalam hal ini guru hanya mengawasi dan mengecek siswa saja. Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *student created studies* pada materi menemukan pokok-pokok berita telah dilakukan, maka guru mengadakan tes akhir (*posttest*), baik pada kelas eksperimen maupun kontrol.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,83$ dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 60$ setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} didapat $t_{hitung} (4,83) > t_{tabel} (2,00)$, ini berarti H_0 ditolak

Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa strategi *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa Kelas VIII SMPIT *Boarding School* Darussalam terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *student created studies* mampu meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa. Peningkatan kemampuan siswa ini dikarenakan siswa terbantu dengan kegiatan diskusi yang dikaitkan dengan realita yang dipahami siswa dengan studi kasus yang diciptakan sendiri. Hal ini sesuai pendapat Silberman (2007:175) bahwa strategi *student created studies* adalah strategi pembelajaran dalam bentuk diskusi kasus yang menfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang menuntut suatu tindakan dan pelajaran yang dapat dipelajari dengan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi yang akan datang.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, strategi *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa VIII SMPIT *Boarding School* Darussalam. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,83$ dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} didapatkan $t_{hitung} (4,83) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 60$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa strategi *student created studies* berpengaruh terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa VIII SMPIT *Boarding School* Darussalam.

Daftar Pustaka

- Ariani, Risa. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Student Created Case Studies* Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Spasial Siswa pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin. Diakses 2 November 2017. <http://idr.uin-antasari.ac.id/7548/>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Farida. (2007). *Membaca adalah Sesuatu yang Kompleks*. Jakarta: Pres Media.
- Gunawan, Hendra. (2012). *Pengaruh Strategi Student Created Studies dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Hikayat Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Jambi*. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Hermawan. (2006). *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Nopitasari, Anggun dkk. (2012). *Pengaruh Metode Student Created Case Studies disertai Media Gambar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), <https://media.neliti.com/media/publications/119725-ID-pengaruh-metode-student-created-case-stu.pdf>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Malang: Bumi Aksara.
- Priyatni, Tri Endah & Nurhadi. (2017). *Membaca dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tsmart.
- Rusman. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimansyah. (2003). *Jurnalistik untuk Remaja*. Jakarta: Ganesa.